

ABSTRAKSI

Isu terkait perubahan *interest rate ceiling* yang dilakukan oleh pemerintah Kenya pada tahun 2013 menimbulkan respon masif dari institusi-institusi *microfinance* yang ada di Kenya. Perubahan tersebut dianggap oleh institusi-institusi di atas telah menghambat perkembangan dan keberlangsungan institusi-institusi tersebut. Di samping itu, perubahan *interest rate ceiling* tersebut juga dianggap telah merugikan para nasabah dari institusi-institusi *microfinance* di Kenya. Sikap tidak responsif dan abai dari pemerintah Kenya terhadap tuntutan yang dibawa oleh institusi-institusi di atas kemudian mendorong mereka, yang dipelopori oleh *African Women in Agribusiness Network – East Africa (AWAN-EA)*, untuk memperjuangkan tuntutan terkait penurunan *interest rate ceiling* di Kenya melalui cara di luar menyampaikan tuntutan secara langsung kepada pemerintah Kenya. Dalam penelitian ini, penulis akan berusaha menjelaskan bagaimana AWAN-EA serta institusi-institusi *microfinance* lainnya di Kenya berusaha memperjuangkan penurunan *interest rate ceiling*. Penulis berargumen bahwa ketertutupan pemerintah Kenya dalam merespon tuntutan yang dibawa oleh institusi-institusi di atas mendorong mereka untuk meminta bantuan aktor-aktor lainnya yang berasal dari luar Kenya dan membentuk suatu kampanye transnasional. Dalam melakukan usaha tersebut, AWAN-EA serta institusi-institusi *microfinance* lainnya di Kenya menggunakan empat strategi, yaitu strategi politik informasi, politik simbolik, politik *leverage*, dan politik akuntabilitas.

Kata kunci: Advokasi transnasional, Kenya, institusi *microfinance*, *interest rate ceiling*, *boomerang pattern*.

ABSTRACT

Issue on interest rate ceiling change in 2013 imposed by the Kenyan government gave rise to massive response from microfinance institutions operating in Kenya. Such change was considered by those institutions as putting hamper on the growth and sustainability of microfinance institution in Kenya itself. Furthermore, it had put the borrowers of the microfinance institutions in Kenya in grave disadvantages. Irresponsive attitude of the Kenyan government at the time pushed microfinance institutions in Kenya, pioneered by African Women in Agribusiness Network – East Africa (AWAN-EA), to fight for decrease on interest rate ceiling in Kenya through another means of channeling their grievance. This research will analyze how AWAN-EA and other microfinance institutions in Kenya advocated decrease on interest rate ceiling in Kenya. The researcher argues that blockade and closure imposed by the Kenyan government on the advocacy voiced by AWAN-EA and other microfinance institutions in Kenya led them to seek help from the other actors, especially those outside of Kenya, and form transnational campaign. In order to appeal to those actors, AWAN-EA and other microfinance institutions in Kenya resorted to four strategies namely information politics, symbolic politics, leverage politics, and accountability politics.

Keywords: transnational advocacy, Kenya, microfinance institution, interest rate ceiling, boomerang pattern.